

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPEMILIKAN
JAMBAAN KELUARGA DI PEMUKIMAN NELAYAN KENAGARIAN AIR
BANGIS KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN
BARAT TAHUN 2011**

Skripsi

**Diajukan ke Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran
Universitas Andalas sebagai Pemenuhan Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

Oleh :

VIVI MAYA SARI

No. BP. 07922050



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2011**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPEMILIKAN
JAMBAN KELUARGA DI PEMUKIMAN NELAYAN KENAGARIAN AIR
BANGIS KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN
BARAT TAHUN 2011**

ABSTRAK

Berdasarkan deklarasi Johannesburg bahwa tahun 2015 separoh dari penduduk dunia harus mendapatkannya akses sanitasi dasar (jamban). Tahun 2025 seluruh penduduk dunia harus mendapatkan akses terhadap sanitasi dasar. Penetapan ini mendorong pentingnya program untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap perlunya pemilikan dan penggunaan jamban. Kenagarian Air Bangis merupakan salah satu perkampungan nelayan yang baru sebanyak 37,5% memiliki jamban keluarga. Menurut laporan puskesmas tentang 10 penyakit terbanyak yang ada di Kecamatan Sungai Beremas, kasus yang paling tinggi adalah diare (29,7%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga.

Disain penelitian ini adalah *cross sectional*, populasi pada penelitian ini adalah semua KK di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis yang berjumlah 164 KK dan semua populasi dijadikan subjek penelitian. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS dan dianalisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah persentase tidak memiliki jamban keluarga 57,9%, tingkat pendidikan rendah 66,5%, tingkat pengetahuan tinggi 56,7%, sikap negatif 53,0%, status ekonomi miskin 56,1% dan ada peranan petugas kesehatan 50,6%. Didapatkan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, status ekonomi dan peranan petugas kesehatan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kepemilikan jamban keluarga.

Untuk mengantisipasi hal diatas perlunya penyuluhan tentang CLTS, memberikan jamban percontohan dengan metoda CLTS, memberikan bantuan kepada masyarakat yang berada pada ekonomi rendah, diharapkan kepada seluruh petugas kesehatan untuk lebih menerapkan komunikasi yang baik tentang pentingnya memiliki jamban keluarga.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari pembangunan Nasional. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit disamping penyembuhan dan pemulihan kesehatan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Derajat kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia yang sehat akan lebih produktif dan meningkatkan daya saing manusia.¹

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan medis, dan keturunan. Lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kesehatan individu dan masyarakat. Keadaan lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan perilaku masyarakat dapat merugikan kesehatan baik masyarakat di pedesaan maupun perkotaan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dibidang kesehatan, ekonomi, maupun teknologi. Kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan tersebut adalah penyediaan air bersih, penyediaan jamban keluarga, kondisi rumah dan kondisi lingkungan pemukiman.²

Lingkungan yang diharapkan adalah lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat, yaitu lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan, pemukiman yang sehat,

perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan, serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong dalam memelihara nilai-nilai budaya bangsa. Lingkungan mempunyai dua unsur pokok yang sangat erat terkait satu sama lain yaitu unsur fisik dan sosial.³

Lingkungan fisik dapat mempunyai hubungan langsung dengan kesehatan dan perilaku sehubungan dengan kesehatan seperti polusi air akibat pembuangan limbah kesungai atau ketempat yang tidak semestinya yang dapat menimbulkan bermacam-macam penyakit seperti diare. Lingkungan sosial seperti ketidakadilan sosial yang dapat menyebabkan kemiskinan yang berdampak terhadap status kesehatan masyarakat yang mengakibatkan timbulnya penyakit berbasis lingkungan. Masalah yang timbul akibat tingginya penyakit yang berbasis lingkungan di Indonesia pada umumnya adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air bersih dan pemanfaatan jamban yang masih rendah.⁴

Berdasarkan deklarasi Johannesburg yang dituangkan dalam *Millennium Development Goals* (MDGs) yang disepakati seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, menetapkan bahwa pada tahun 2015 separuh dari penduduk dunia yang saat ini belum mendapatkan akses terhadap sanitasi dasar (jamban) harus mendapatkannya. Sedangkan pada tahun 2025 seluruh penduduk dunia harus mendapatkan akses terhadap sanitasi dasar. Penetapan ini mendorong pentingnya program untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap perlunya pemilikan dan penggunaan jamban.²

Pencapaian Indonesia Sehat 2010, salah satunya adalah perwujudan kondisi sanitasi dasar yang kuat. Pada tahun 2001 akses terhadap jamban untuk daerah perkotaan 88,50% sedangkan daerah pedesaan 64,11%, di Indonesia 40% rumah tangga belum memiliki jamban sehat. Program penyediaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman bertujuan untuk mewujudkan kondisi kesehatan lingkungan

yang mampu menjamin derajat kesehatan yang optimal dengan sasaran utama ditujukan untuk golongan masyarakat yang mempunyai risiko tinggi terhadap penularan penyakit dan gangguan kesehatan akibat rendahnya mutu lingkungan.⁴

Sanitasi lingkungan di Indonesia pada umumnya dan Propinsi Sumatera Barat pada khususnya masih belum mencapai kondisi sanitasi yang memadai. Kebutuhan sanitasi dasar belum tercapai seperti pembangunan tempat pembuangan kotoran manusia. Fasilitas pembuangan tinja/pembuangan kotoran manusia yang memenuhi syarat kesehatan berpengaruh besar terhadap kesehatan lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat bahwa tahun 2009 menunjukkan hanya 42,65% rumah tangga di Sumatera Barat yang memiliki tempat pembuangan tinja sendiri, sebanyak 14,67% untuk bersama dan sebanyak 9,93% yang umum. Jadi masih ada 32,75% tidak memiliki fasilitas buang air besar, sehingga dapat dikatakan bahwa cakupan jamban untuk Propinsi Sumatera Barat tahun 2009 baru mencapai 67,25%. Padahal cakupan jamban harus mencapai 100% atau semua masyarakat harus memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan di rumah.

5

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2009, terdapat 67,60% yang menggunakan jamban keluarga sendiri, 21,46% yang menggunakan jamban umum dan 2,98% yang menggunakan jamban bersama. Kenagarian Air Bangis merupakan salah satu perkampungan nelayan di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, dengan jumlah penduduk sebanyak 20.591 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 5253 KK, dimana 164 KK adalah KK nelayan. KK nelayan yang tinggal dipinggir pantai memiliki kebiasaan Buang Air Besar (BAB) dipinggir pantai. Berdasarkan data sanitasi dasar

yang diperoleh dari puskesmas setempat bahwa sebanyak 37,5% yang baru memiliki jamban keluarga. Menurut laporan dari puskesmas tentang 10 penyakit terbanyak yang ada di Kecamatan Sungai Beremas bahwa kasus yang paling tinggi adalah diare yaitu sebanyak 29,7%.⁷

L Green (1980) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak meliputi : pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi, sistim nilai yang dianut masyarakat, pendidikan dan sosial ekonomi. Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksana yang meliputi ketersediaan sarana SDM dan pelayanan kesehatan dan faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang meliputi dukungan keluarga, personal petugas kesehatan, atasan dan lainnya. Perilaku Kepala Keluarga dalam kepemilikan jamban keluarga berkaitan dengan faktor predisposisi dan faktor penguat yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, status ekonomi dan peranan petugas kesehatan.⁸

Berdasarkan data di atas peneliti telah meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi kepemilikan jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi sikap di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- e. Diketuainya distribusi frekuensi status ekonomi di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- f. Diketuainya distribusi peranan petugas kesehatan terhadap kepemilikan jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.

- g. Diketuainya hubungan tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- h. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepemilikan jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- i. Diketuainya hubungan sikap dengan kepemilikan jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- j. Diketuainya hubungan status ekonomi dengan kepemilikan jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- k. Diketuainya hubungan peranan petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Sebagai bahan masukan bagi puskesmas Air Bangis untuk merencanakan program di masa yang akan datang agar pemakaian jamban keluarga untuk BAB meningkat sehingga angka kejadian penyakit dapat menurun.
- 1.4.2 Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis permasalahan melalui suatu penelitian.
- 1.4.3 Memberikan sumbangan ilmiah bagi mahasiswa dan institusi pendidikan khususnya Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

- 6.1.1. Lebih dari separoh kepala keluarga yang tidak memiliki jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- 6.1.2. Lebih dari separoh tingkat pendidikan kepala keluarga rendah di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- 6.1.3. Lebih dari separoh tingkat pengetahuan kepala keluarga tinggi di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- 6.1.4. Lebih dari separoh sikap kepala keluarga negatif di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- 6.1.5. Lebih dari separoh status ekonomi kepala keluarga miskin di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- 6.1.6. Lebih dari separoh ada peranan petugas kesehatan terhadap kepemilikan jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- 6.1.7. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.

- 6.1.8. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- 6.1.9. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- 6.1.10. Terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.
- 6.1.11. Terdapat hubungan yang bermakna antara peranan petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban keluarga di pemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010.

6.2. Saran

- 6.2.1. Perlu upaya peningkatan pengetahuan masyarakat oleh pihak Puskesmas dalam memberikan penyuluhan tentang CLTS secara langsung kepada masyarakat di pemukiman nelayan tentang pentingnya memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan di rumah.
- 6.2.2. Perlu upaya peningkatan sikap masyarakat terhadap kepemilikan jamban keluarga di rumah dengan cara memberikan jamban percontohan yang memenuhi syarat serta memberikan keterampilan bagaimana cara membuat/mencetak bowel kepada masyarakat.
- 6.2.3. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang berada pada ekonomi rendah untuk mendirikan jamban di rumah atau dengan membuat jamban umum.

- 6.2.4. Diharapkan kepada seluruh petugas kesehatan untuk lebih menerapkan komunikasi yang baik tentang pentingnya memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan dirumah.
- 6.2.5. Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Noor, Nur Nasry. **Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular**. Jakarta : Rineka Cipta ; 2007.
2. DepKes RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Revisi Buku **Pedoman Penyelidikan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (Pedoman Epidemiologi Penyakit)**. Jakarta : Depkes RI ; 2007.
3. Depkes RI, **Indonesia Sehat 2010**. Jakarta ; 1999
4. Azwar, A. **Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan**. Jakarta : Mutiara Sumber Widya ; 1995
5. Depkes RI. **Pedoman Inspeksi Sanitasi**. Dati I Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat;1996
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat, **Profil**. Pasaman Barat : 2009
7. Puskesmas Air Bangis, **Profil**. Kabupaten Pasaman Barat : 2009
8. Notoatmodjo Soekidjo. **Konsep Perilaku dan Ilmu Perilaku Kesehatan**. Jakarta : Rineka cipta ;1993
9. Adam-Sjamsunir, **Hygiene Perorangan**, Jakarta ; 1992
10. Anjani, **Buku Pedoman Bagi kader Dalam Kesehatan Lingkungan**. Dinas Kesehatan Daerah tingkat I Sumbar : Padang ; 1989
11. www.yahoo.co.id/Infeksi@infeks.com ; 2009.
12. Mantra, Harisandi. **Pendidikan dan Pengetahuan Dasar**. Bandung : Galia : 1993.
13. Ihsan, Fuadi. **Konsep Dasar Pendidikan**. Jakarta : Rineka Cipta : 2005.
14. Badudu. **Pendidikan Formal**. Diakses dari : <http://www.google.co.id>. 10 Maret 2009.
15. Notoatmodjo, Soekidjo. **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**. Jakarta : Rineka Cipta ; 2007
16. Rogensistok. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap** . Diakses dari : <http://www.google.co.id>. 5 Maret 2009.
17. Nazir, Moh. **Metode Penelitian**. Galia Indonesia. Jakarta. 2003
18. Badan Pusat Statistik. **Pendapatan Nasional**, Jakarta : Indonesia ; 2003.
19. Suharyono, DR. **Diare Akut**. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta ; 1996.
20. Anjani. Krisis Ekonomi. Diakses dari : <http://www.google.co.id>. 10 Maret 2009.
21. Lubis, Darmadi. 2000. **Penyakit Diare**. Bandung : Galia : 2000.
22. Notoatmodjo Soekidjo. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta ; 2005
23. Notoatmodjo Soekidjo. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta ; 1993